

PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DALAM MEMODERASI PENGARUH *PROFITABILITY* TERHADAP *FIRM VALUE*

Muhammad Shareza Hafiz¹
Sri Fitri Wahyuni²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20221 Sumatera Utara^{1,2}
email: sharezah@umsu.ac.id¹,srifitri@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Return on Assets* dan nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pendekatan *nonprobability sampling*, terutama metode *purposive sampling* yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan atau kriteria tertentu dari 38 populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dan 10 perusahaan pertambangan telah dipilih yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on asset* secara parsial terpengaruh terhadap *Firm Value* Nilai t_{tabel} adalah sekitar 3,116, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,116 > 1,705$), signifikansi penelitian ini juga menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$). Maka *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Firm value*. nilai thitung sekitar 1,777 dengan nilai signifikan 0,085, sedangkan t_{tabel} lainnya sekitar 1,705, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,080 > 1,705$), signifikansi penelitian ini menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,048 < 0,05$).

Kata Kunci: *Return on Asset, Corporate Social Responsibility, Firm Value*

The Influence Of Profitability To The Firm Value With Corporate Social Responsibility As Moderating Variable

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of Return on Assets (ROA) on the company's value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Corporate Social Responsibility as a moderating variable in the relationship between Return on Assets and company's value. The sampling technique in this research is nonprobability sampling approach, especially the purposive sampling method which is based on the purpose and consideration or certain criteria of the 38 populations of mining companies listed on the BEI, and 10 mining companies have been selected which fulfill the criteria as research samples. The research results show that Return on assets partially affected to Firm Value, The Value of t_{table} is about 3,116, so $t_{count} < t_{table}$ ($3,116 > 1,705$), the significance of this research also shows the number $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$). then Corporate Social Responsibility (CSR) partially had significant effect to Firm Value, t_{count} is about 1.777 with the value of significant 0,085, on the other hand t_{table} is about 1,705, so $t_{count} > t_{table}$ ($2,080 > 1,705$), the significance of this research shows the number $< 0,05$ ($0,048 > 0,05$).

Keywords: *Return on Asset, Corporate Social Responsibility, Firm Value*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini, tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Nilai perusahaan akan meningkat secara berkelanjutan apabila dalam menjalankan operasinya perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, dimensi sosial dan dimensi lingkungan hidup. Dimensi ekonomi dapat diprosikan melalui profitabilitas perusahaan,

Salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan sebagai indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya dan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan.

Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang

melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Perusahaan pertambangan mengeksploitasi sumber daya alam, yang sangat mungkin melakukan kerusakan terhadap lingkungan apabila menangani kegiatan operasionalnya hanya mementingkan keuntungan. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kegiatan pertambangan di Indonesia mengalami sejarah buruk walaupun tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi di dalamnya.

Lebih lanjut Tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility (CSR)*) kini memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas bisnis. Bukan hanya sekedar mengikuti *trend* saja, melainkan juga memahami esensi dan manfaatnya menjadi fokus perusahaan. Hal tersebut didukung oleh sebuah penelitian dari yang menyatakan bahwa CSR sebagai sebuah gagasan, sehingga perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada *single bottom line* saja, melainkan sudah pada *triple bottom lines*, yaitu sosial dan lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan atau *sustainable* (Daniri, 2014).

Untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan, dalam operasinya perusahaan harus memperhatikan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Oleh sebab itu, muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif dari operasi bisnis dengan pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai suatu beban bagi perusahaan, melainkan investasi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR akan mendapatkan respon positif sebagai nilai tambah perusahaan dari para pelaku pasar.

sementara dimensi sosial dan dimensi lingkungan hidup tergambarkan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR)(Susanto, 2007).

Berdasarkan data CSR dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (2016) menunjukkan bahwa CSR 5 dari 8 perusahaan pertambangan mengalami penurunan. Kondisi ini akan mengakibatkan investor akan ragu dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini dibiarkan berlarut, maka pada gilirannya akan mempengaruhi kontinuitas operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

KAJIAN TEORI

Profitability (Return on Asset)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kembalian ataulabaperusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba(Kasmir, 2012). Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return on Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya

dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum. Selanjutnya CSR adalah kesungguhan suatu entitas bisnis untuk benar-benar menurunkan dampak yang tidak diinginkan dan meningkatkan semaksimal mungkin kegiatan operasinya terhadap seluruh *stakeholder* dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan yang terus menerus (Nurdizal, Efendi, & Wicaksana, 2011, hal. 15). Kemudian penelitian lain menyebutkan bahwa CSR adalah “*A commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contributions of corporate resource*” (Kotler & Nancy, 2004). Berdasarkan apa yang diungkapkan Kotler dan Nancy tersebut, CSR merupakan suatu komitmen perusahaan yang harus dilakukan untuk mengembangkan perusahaan ataupun organisasi bisnis dengan baik melalui sumberdaya perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu kegiatan berupa menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), biasanya dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin dengan senantiasa mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan. Dengan

demikian, tujuan utama dari suatu perusahaan korporasi adalah memaksimalkan laba atau nilai pemegang saham (Friedman, 2007).

Di sini terlihat bahwa CSR dilaksanakan masih sebagai hal yang perlu bukan suatu kewajiban atau suatu peraturan yang diharuskan. Sedangkan di Indonesia saat ini, pelaksanaan CSR merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan, hal tersebut diatur dalam UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan (Indonesia, 2007).

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Nilai perusahaan adalah ukuran kinerja perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibentuk atas *demand* dan *supply* dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009, hal. 233), sedangkan penelitian Nurlela & Islahuddin mengungkapkan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat (Nurlela & Islahuddin, 2008, hal. 7). Untuk itu, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal

menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

METODOLOGI PENELITIAN

Nilai perusahaan biasa diproksikan dengan PBV yaitu membandingkan *price* (harga saham saat *closing price*) dengan nilai buku dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}} \times 100\%$$

Pengukuran kinerja CSR yang dilakukan melalui laporan tahunan memerlukan acuan informasi (*information guideline*). Acuan informasi laporan CSR yang saat ini mendominasi adalah *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam SRG tersebut terdapat 6 indikator kinerja, dengan SRG inilah pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan diukur melalui pemberian skor (Gunawan, 2009). *Return on asset* (ROA) yang didapatkan dari laporan

keuangan tahunan perusahaan pertambangan di BEI selama periode penelitian. Dipilihnya ROA, karena dapat menghitung kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada perusahaan pertambangan. Dari hasil kriteria-kriteria yang ditentukan penulis diperoleh terdapat 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ada sebanyak 38 perusahaan, dari 38 populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, diperoleh 8 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria diatas sebagai sampel penelitian, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	PT. Anugrah Kagum Karya Utama Tbk
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Ind Tbk
3	APLI	PT. Asioplast Industries Tbk
4	BRNA	PT. Berlina Tbk
5	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
6	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk
7	SIMA	PT. Siwani Makmur Tbk
8	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni Analisis regresi linear sederhana (*simple regression analysis*), dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \epsilon$. Metode yang digunakan untuk melakukan uji regresi dengan variabel moderasi adalah *Moderated Regression Analysis* atau uji interaksi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali & Chariri, 2007, hal. 164) dengan rumus persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \epsilon$ (Sugiyono, 2013, p. 298), dengan keterangan Y = Nilai Perusahaan, α = Konstanta, β_1 - β_3 = Koefisien Regresi, X_1 = *Corporate Social Responsibility*, X_2 = Profitabilitas, X_1 - X_2 = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas, ϵ = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Uji asumsi klasik perlu dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimator*), yang artinya nilai estimator yang terbaik, estimator yang linear, dan estimator yang tidak bias, maka data-data yang digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan diuji normalitas, uji multikolinearitas, uji

heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng. Dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal maka digunakan statistik nonparametrik atau lakukan treatment agar data normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (Erlina, 2011, p. 101). Untuk melihat normalitas dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal. Kemudian dengan Histogram, Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. P-Plot, Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Ghozali & Chariri, 2007, hal. 91). Adatidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai $VIF > 10$, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Kemudian melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Kemudian model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Chariri, 2007, hal. 125). Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi berganda tidak terdapat heteroskedastisitas

jika titik-titik data menyebar di atas, di bawah atau di sekitar angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi (Ghozali I., 2009). Uji yang digunakan dalam penelitian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu nilai DW lebih kecil dari -2 berarti ada korelasi positif, nilai DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, nilai DW lebih besar dari +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Rumus umumnya adalah (Sugiyono, 2013, p. 212)

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana: r_{xy} = korelasi variabel x dan y yang ditemukan, n = jumlah sampel, H_0 diterima = Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. H_1 ditolak = Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka, yang artinya ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 df = n-2, dengan kata lain jika P (probabilitas) > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika P < 0,05 maka dinyatakan signifikan.

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Koefisien determinan (R^2) merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas

dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali & Chariri, 2007, hal. 212).

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: D = koefisien determinasi, R^2 = hasil kuadrat korelasi berganda, 100% = persentase Kontribusi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi model estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak dilakukan analisis regresi. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 18, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh CSR terhadap PBV. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 18, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.758	.277		2.738	.011
	ROA	.131	.023	.730	5.655	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan regresi berikut **PBV = 0,758+0,131SR**, sehingga persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 0,758 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X=0)

maka nilai PBV sebesar 0,758.β1 sebesar 0,131 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CSR akan diikuti oleh peningkatan PBV sebesar 0,131 atau sebesar 13,1% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstanta.

Tabel 3. Hasil Regresi Variabel Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.525	1.125		1.355	.187
	ROA	.259	.083	1.450	3.116	.004
	CSR	3.232	1.554	.357	2.080	.048
	Moderating	.175	.108	.786	1.620	.117

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Konstanta sebesar 1,525 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X1, X2, X1X3=0) maka nilai PBV sebesar 1,525 atau sebesar 152,5%.β1 sebesar 0,259 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA akan diikuti oleh peningkatan PBV sebesar 0,259 atau sebesar 25,9 % dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.β2 sebesar 3,232 menunjukkan bahwa setiap kenaikan akan diikuti oleh peningkatan

PBV sebesar 3,232 atau sebesar 323,2% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. β1 β3 sebesar 3,232 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA dan CSR akan diikuti oleh peningkatan PBV sebesar 0,1755 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil

pengolahan SPSS versi 18, diperoleh hasil sebagai berikut, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya adapengaruh variabel bebas dengan

variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, dengan kata lain jika P (probabilitas) $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya jika $P < 0,05$ maka dinyatakan signifikan, dengan $df = n-2$

Tabel 4. Hasil Uji t Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.525	1.125		1.355	.187
	ROA	.259	.083	1.450	3.116	.004
	CSR	3.232	1.554	.357	2.080	.048
	Moderating	.175	.108	.786	1.620	.117

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel ROA sebesar 3.116 dengan nilai signifikan 0,004, sedangkan t_{tabel} adalah 1,705, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,116 > 1,705$), maka ROA secara parsial berpengaruh terhadap PBV. Signifikansi penelitian juga menunjukkan $Sig < 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets* dan Nilai Perusahaan (PBV).

Corporate social responsibilty memiliki t_{hitung} sebesar 2,080 dengan nilai

signifikan 0,048, sedangkan t_{tabel} adalah 1,705, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,080 > 1,705$), *Corporate social responsibilty* secara individual mempengaruhi *Price Book Value*. Signifikansi penelitian menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,085 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila data nilai R berada diantara 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel

dependennya. Nilai *R Square* adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *R Square* semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen mendekati semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R Square* maka kemampuan variabel-variabel

independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R Square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel dependen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.601	.555	1.00103

a. Predictors: (Constant), Moderating, CSR, ROA

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,775 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan dengan Nilai Perusahaan (Variabel Dependen) dengan *Return on Assets*(Variabel Independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar $D = R \times 100\% = 0,775 \times 100\% = 77.5 \%$.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,555 angka ini mengidentifikasi bahwa Nilai Perusahaan (Variabel Dependen) mampu di jelaskan oleh *Return on Assets* (Variabel Independen) sebesar 55.5%, kemudian standart *error of the estimate* adalah sebesar 1,00103 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat. Dari hasil uji determinasi

maka dapat dilihat bahwa pengaruh *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat.

Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*) Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Return on Asset memiliki t_{hitung} sebesar 3,116 dengan nilai signifikan 0,004, sedangkan t_{tabel} adalah 3,116, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,116 > 1,705$), maka *Return on Asset* secara individual mempengaruhi *Price Book Value (PBV)* Signifikansi penelitian menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik secara internal maupun secara eksternal. Faktor internal bersifat *controllable* artinya dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti kinerja perusahaan, keputusan keuangan, struktur modal, biaya ekuitas, dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal dapat

berupa tingkat suku bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Return on Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Dari hasil penelitian maka menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*, dan hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu dan beberapa teori yang mendukung.

2. Hipotesis 2: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Nilai (*Firm Value*) Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t_{hitung} untuk variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 2.080 dengan nilai signifikan 0,048, sedangkan t_{tabel} adalah 1,705, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2.080 > 1,705$), maka *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap *Firm Value*. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,048 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008), Ramadhani & Hadiprajitno (2012), Yustisia Puspaningrum (2015) yang menemukan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya luas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, tidak dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Mayoritas perusahaan hanya berfokus pada faktor keuangan. Perusahaan kurang peduli terhadap faktor

lingkungan dan sosial, terbukti dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Selain itu, tidak konsistennya perusahaan dalam setiap periode untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Dalam gagasan tersebut, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada aspek ekonominya saja, namun juga harus memperhatikan pada aspek sosial dan lingkungannya. Konsep *Corporate Social Responsibility* akan lebih mudah dipahami, dengan menanyakan kepada siapa sebenarnya pengelola perusahaan (manajer) bertanggung jawab.

Meskipun secara pengertian, CSR dapat menjadi sebuah konsep yang sulit dipahami karena orang-orang yang berbeda memiliki keyakinan yang berbeda mengenai tindakan apa yang bisa meningkatkan kesejahteraan rakyat. Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*.

3. Hipotesis 3: Corporate Social Responsibility Memoderasi Hubungan Antara Profitability Dengan Firm Value

Return on Asset memiliki t_{hitung} sebesar 1,620 dengan nilai signifikan 0,117, sedangkan t_{tabel} adalah 1,705, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,620 < 1,705$), maka *Return on Asset* secara individual mempengaruhi *Price Book Value*. Signifikansi penelitian menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,117 < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Firm value* dalam hal ini *Price Book Value*. Hasil penelitian serupa menyatakan bahwa CSR tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebesar apapun CSR perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya CSR sebagai variabel moderating di dalam hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan antara lain disebabkan oleh banyaknya perusahaan pertambangan yang masih tergolong perusahaan ekonomis/ pelit (Kusumadilaga, 2010), yang menurut Suharto (2009) perusahaan ekonomis/pelit itu merupakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun anggaran CSR nya rendah.

Dalam hal perolehan aktiva perusahaan sudah dapat dikatakan bagus, karena harta yang dimiliki dapat ditingkatkan. Namun harta yang meningkat juga tidak menjamin laba ikut meningkat karena jika perputaran dari harta tersebut meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan pada laba maka akan mengakibatkan laba suatu perusahaan menurun, tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Profitability* dalam hal ini *Return on Asset* secara parsial berpengaruh signifikan *firm value* (*Price Book Value*.) Hal ini membuktikan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki hubungan antara *Return on Asset* dengan *Firm value* yang diukur dengan *Price Book Value*, yang berarti perusahaan tidak berhasil dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba sehingga laba yang dihasilkan berkurang dan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

2. *Corporate social responsibility* secara parsial mempengaruhi *Firm value*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan memiliki hubungan antara *Corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham, yang berarti perusahaan tidak dapat mengelola *corporate social responsibility* dengan baik untuk

mendapatkan kepercayaan dari masyarakat tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya.

3. *CSR* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Profitability* dengan *Firm value*. Hal ini membuktikan bahwa *CSR* tidak dapat memediasi hubungan antara *Profitability* dan *Firm Value*.

REFERENSI

Daniri, M. A. (2014). *Lead By GCG*. Jakarta: Gagasan Bisnis Indonesia.

Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: PSI USU.

Friedman, M. (2007). *Ekonomi Uang, Perbankan, Pasar Keuangan (Edisi Terjemahan) II*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 4, Cetakan Ke-4*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gunawan, J. (2009). *Commitment in implementing and developing Sustainable Development Goals*. Retrieved from National Center For

Sustainability Reporting: <http://www.ncsr-id.org>

Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Edisi 1, Cetakan ke-1*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Retrieved 2017, from Sustainable Finance OJK: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroan-Terbatas.aspx>

Indonesia, I. A. (2009). *Penyajian Laporan Keuangan*. Retrieved 2018, from Dewan Standar Akuntansi Keuangan:

- <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Nancy, L. (2004). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good For Your Company and Your Cause*. Hoboken: NJ: Wiley & Sons, Inc.
- Kusumadilaga, R. (2010). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Retrieved Januari 6, 2018, from Skripsi, Universitas Diponegoro: http://eprints.undip.ac.id/22572/1/SKRIPSI_Rimba_Kusumadilaga.PDF
- Nurdizal, M. R., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Persentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Puspaningrum, Y. (2015, April 22). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Yogyakarta, Sleman, Indonesia.
- Ramadhani, L. S., & Hadiprajitno, B. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurna Akuntansi dan Auditing Volume 8 NO.2*, 95-189.
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan*

Masyarakat. Bandung: PT. Refika
Aditama.

Susanto, A. (2007). *A Strategic
Management Approach, CSR.*
Jakarta: The Jakarta Consulting
Group.